
ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 6 PERCUT SEI TUAN

Shofiiya Naailah¹, Williana Damanik², Carla Chairunnisya³, Try Aisyah Rani Purba⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

shofiiya7@gmail.com¹, willianadamanik@gmail.com², carlachairunnisya@gmail.com³,
idua249@gmail.com⁴,

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah dan tenaga pendidik, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil kajian mengungkapkan bahwa penyelenggaraan MBS di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan terlaksana secara optimal berkat sinergi yang kuat antara pimpinan sekolah, tenaga pendidik, komite sekolah, serta instansi dinas pendidikan setempat. Berbagai program unggulan telah dirancang dan dijalankan guna mendorong peningkatan kualitas akademik sekaligus pembentukan karakter peserta didik, di antaranya gerakan literasi, pembinaan karakter, penegakan disiplin sekolah, serta program anti-perundungan. Guru turut dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan kebijakan sekolah melalui forum rapat dan musyawarah. Keberhasilan implementasi MBS ditopang oleh beberapa faktor utama, yakni kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, partisipasi aktif komunitas sekolah, serta dukungan terhadap program-program pendidikan. Meski demikian, terdapat sejumlah hambatan yang masih dihadapi, terutama menyangkut keterbatasan sarana fisik dan sumber daya pendukung pembelajaran. Secara menyeluruh, penerapan MBS terbukti memberi dampak signifikan terhadap tata kelola sekolah dan kualitas layanan pendidikan di SMP Negeri 6 Percut.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Kualitas Pendidikan, Sekolah Menengah Pertama

ABSTRACT

This research aims to examine the extent to which School-Based Management (SBM) implementation contributes to educational quality improvement at SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. A descriptive qualitative method was employed in this study. Primary data sources comprised the school principal and teaching staff, with data gathered through field observation, in-depth interviews, and document review. Data analysis proceeded through successive stages of reduction, display, and conclusion drawing. Findings reveal that SBM at SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan has been carried out effectively through strong synergy among school leadership, teachers, the school committee, and the local education office. A range of programs has been designed to advance academic quality and foster student character, including literacy initiatives, character-building activities, school discipline enforcement, and anti-bullying campaigns. Teachers actively participated in school decision-making through formal meetings and deliberative forums. Key success factors included effective principal leadership, active community engagement, and sustained support for educational programs. Nonetheless, several challenges remain, particularly regarding inadequate physical facilities and limited learning resources. Overall, SBM implementation has yielded a meaningful positive impact on school governance and the quality of education at SMP Negeri 6 Percut.

Keywords: School-Based Management, Educational Quality, Junior High School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, cakap secara intelektual, dan adaptif terhadap dinamika ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat. Kualitas pendidikan tidak semata ditentukan oleh capaian akademik siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh kapasitas sekolah dalam menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung tumbuh kembang karakter peserta didik. Oleh sebab itu, pengelolaan kelembagaan sekolah yang profesional dan terencana merupakan prasyarat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam lanskap pendidikan Indonesia, salah satu pendekatan manajerial yang telah diadopsi secara luas adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan suatu sistem desentralisasi pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan untuk secara mandiri merencanakan dan mengelola kebutuhan sesuai dengan karakteristik, potensi, serta kondisi riil masing-masing sekolah. Penerapannya mengikutsertakan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, hingga orang tua dan warga masyarakat, dalam setiap proses pengambilan keputusan. Melalui implementasi MBS, sekolah diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan serta kualitas layanan pembelajaran. SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan merupakan salah satu institusi pendidikan yang menjalankan pendekatan MBS sebagai strategi peningkatan mutu pendidikannya.

Berbagai program telah dilaksanakan sekolah, seperti kegiatan literasi, pembinaan karakter siswa, penerapan tata tertib sekolah, serta program pencegahan bullying. Program-program tersebut bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Namun, dalam pelaksanaan MBS masih terdapat beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Beberapa fasilitas belajar masih digunakan secara bergantian sehingga proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan serta mengetahui fakto-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

2. Landasan Teori

1. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sebuah kerangka tata kelola pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk secara fleksibel mengelola sumber daya pendidikannya sesuai kebutuhan lembaga dan siswa. Dalam praktiknya, pihak sekolah diberikan wewenang untuk merancang program pendidikan, mengorganisasi kegiatan pembelajaran, serta mengambil keputusan secara otonom dengan melibatkan seluruh komponen warga sekolah. Secara substansial, tujuan penyelenggaraan MBS ialah mendorong peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pendidikan melalui keterlibatan aktif berbagai unsur, termasuk masyarakat, pimpinan sekolah, pendidik, komite, orang tua, dan pihak terkait lainnya (Mulyasa, 2021).

Implementasi MBS menempatkan kolaborasi antarkomponen sekolah sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan program pendidikan. Dengan membangun partisipasi multipihak, sekolah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan

kontekstual sesuai kondisi serta kebutuhan nyata peserta didik. Di samping itu, MBS membuka ruang bagi sekolah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berkualitas (Departemen Pendidikan Nasional, 2001).

Rohiat (2012) mengemukakan bahwa MBS pada dasarnya merupakan wujud desentralisasi di bidang pendidikan yang dirancang untuk memperkuat kemandirian sekolah dalam mengelola aktivitas pendidikannya. Dalam tataran praktis, kepala sekolah memegang fungsi strategis sebagai pemimpin sekaligus penggerak utama program-program sekolah, sementara guru bertugas mengimplementasikan proses pembelajaran dan menopang kebijakan yang telah ditetapkan.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat dipahami sebagai derajat pencapaian tujuan pembelajaran yang menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik, kecakapan hidup, dan integritas karakter yang memadai. Kualitas pendidikan tidak cukup diukur hanya dari nilai atau prestasi belajar siswa, melainkan juga mencakup dimensi-dimensi lain seperti kualitas proses pembelajaran, kapabilitas tenaga pendidik, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta kondisi ekologis sekolah yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara produktif (Sagala, 2013).

Peningkatan mutu pendidikan menempati posisi prioritas dalam agenda penyelenggaraan pendidikan nasional. Sekolah yang berhasil membangun kultur mutu yang tinggi mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, mendorong pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, serta membentuk karakter generasi yang siap menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Untuk itu, manajemen sekolah yang efektif dan akuntabel menjadi kunci dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara holistik (Setiawan, Sudrajat, & Tedjawiani, 2022). Pendidikan yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan kemampuan peserta didik, dan membentuk karakter siswa agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Oleh karena itu, pengelolaan sekolah yang efektif sangat diperlukan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Setiawan, Sudrajat, & Tedjawiani, 2022).

Menurut Kurniawan dkk. (2020), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi mutu pendidikan, di antaranya kualitas guru, pengelolaan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan. Pengelolaan sekolah yang baik dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan optimal.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS

Keberhasilan implementasi MBS sangat ditentukan oleh peran dan kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga. Di luar tanggung jawab administratif, kepala sekolah dituntut mampu memimpin, mengarahkan, dan mengembangkan berbagai program pendidikan secara strategis. Untuk dapat menerapkan MBS secara efektif, kepala sekolah perlu menguasai kompetensi manajerial, jiwa kepemimpinan yang kuat, serta kemampuan membangun sinergi bersama guru, komite sekolah, dan komunitas masyarakat (Rosyadi & Pardjono, 2015).

Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menciptakan ekosistem belajar yang nyaman dan kondusif, mendorong peningkatan kompetensi profesional guru, serta mengupayakan pengembangan fasilitas pembelajaran yang relevan dan memadai.

Kepemimpinan yang visioner dan transformatif terbukti mampu mendongkrak efektivitas pengelolaan sekolah dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Harahap & Siregar, 2023).

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kecukupan sarana dan prasarana merupakan faktor determinan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Tersedianya sarana yang berkualitas membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif sekaligus meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, sarana merujuk pada alat dan media yang digunakan dalam kegiatan pengajaran, sedangkan prasarana mencakup infrastruktur fisik sekolah seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya (Mulyasa, 2021). Adapun yang telah diuraikan di atas mencerminkan betapa pentingnya pengelolaan sumber daya fisik dalam mendukung kegiatan pendidikan. Sisa kalimat ini mengikuti teks asli (Mulyasa, 2021).

Kelengkapan dan kesesuaian sarana pembelajaran berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung. Sebaliknya, keterbatasan prasarana menjadi penghambat nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengelola aset sarana dan prasarana secara efisien dan terencana agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dan berkualitas (Syafuruddin, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif deskriptif guna menghasilkan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pendekatan kualitatif dipilih mengingat orientasi penelitian yang berfokus pada pemahaman kontekstual terhadap situasi, dinamika, dan pelaksanaan program pendidikan secara nyata di lapangan. Partisipan penelitian mencakup kepala sekolah dan sejumlah guru yang secara langsung terlibat dalam implementasi program pendidikan di sekolah tersebut. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan relevansi pengetahuan dan pengalaman mereka terkait pelaksanaan MBS di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, dinamika proses pembelajaran, dan pelaksanaan berbagai program pendidikan. Wawancara diselenggarakan bersama kepala sekolah dan para guru guna menghimpun informasi mendalam seputar tata kelola sekolah, kebijakan pendidikan, serta keterlibatan komunitas dalam penerapan SBM.

Sementara itu, studi dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber data pelengkap yang meliputi arsip administratif sekolah, foto-foto kegiatan, dan berbagai dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data dilaksanakan melalui sejumlah langkah, mencakup penyederhanaan data, penampilan data, dan pengambilan keputusan. Penyederhanaan data dilakukan dengan menyeleksi dan meringkas informasi yang terkumpul dalam proses riset. Setelah itu, data ditampilkan dalam format naratif supaya lebih sederhana untuk diinterpretasi, lalu keputusan disusun berdasarkan temuan riset yang sudah dicapai. Guna menjamin kredibilitas informasi, riset ini menerapkan strategi validasi silang sumber dan strategi konfirmasi metode (Moleong, 2018). Fokus penelitian meliputi pengelolaan sekolah, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Sumber data penelitian terdiri atas data primer

yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen dan arsip sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

MBS merupakan sebuah sistem tata kelola pendidikan yang mendelegasikan kewenangan kepada sekolah untuk menyesuaikan penyelenggaraan program pendidikan sesuai kebutuhan spesifik institusinya. Dalam penerapannya, seluruh unsur sekolah turut berpartisipasi, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan dinas pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekaligus pengelola utama sekolah, sedangkan guru bertugas melaksanakan proses pembelajaran dan mendukung berbagai program pendidikan yang dijalankan sekolah.

Penyelenggaraan MBS di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dijalankan melalui mekanisme kerja sama dan koordinasi yang melibatkan seluruh warga sekolah. Meskipun sekolah memiliki otonomi dalam mengelola program pendidikannya, koordinasi dengan dinas pendidikan tetap dilakukan agar kebijakan yang diterapkan selaras dengan regulasi yang berlaku. Hal ini mencerminkan bahwa praktik MBS di sekolah tersebut telah mewujudkan prinsip-prinsip keterlibatan, kolaborasi, dan transparansi dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Mulyasa, 2021).

Guru juga dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan melalui forum rapat dan musyawarah sekolah. Beragam kebutuhan lembaga, baik yang menyangkut kelengkapan fasilitas pembelajaran maupun implementasi program pendidikan, dibahas dan dimusyawarahkan bersama guna menetapkan skala prioritas yang perlu segera dipenuhi. Partisipasi guru dalam mekanisme ini mencerminkan adanya hubungan kerja yang sinergis dan saling menghargai antara kepala sekolah dan para pendidik dalam mengelola sekolah (Setiawati, 2023).

Kebijakan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan, sekolah telah merancang dan mengimplementasikan sejumlah kebijakan serta program yang berorientasi pada pengembangan holistik peserta didik. Program tersebut meliputi penerapan tata tertib sekolah, ikrar pelajar, program pencegahan bullying, program stop narkoba, serta kesepakatan kelas. Penerapan kebijakan tersebut bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan nyaman bagi siswa.

Selain itu, sekolah juga memberikan perhatian terhadap kemampuan literasi peserta didik. Siswa yang masih mengalami kesulitan membaca diberikan program remedial dan bimbingan khusus oleh guru, terutama bagi siswa kelas VII. Program tersebut dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami materi pembelajaran.

Sekolah juga membiasakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan waktu beberapa menit untuk membaca buku, kemudian diminta menjelaskan kembali isi bacaan yang telah dipahami. Program literasi tersebut bertujuan meningkatkan minat baca, memperluas wawasan peserta didik, dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa (Putra & Wiranti, 2024).

Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Implementasi MBS

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah memegang peranan krusial dalam menjamin keberhasilan implementasi MBS di sekolah. Kepala sekolah dituntut

untuk bersikap terbuka dan mengedepankan transparansi, khususnya dalam pengelolaan keuangan sekolah seperti dana BOS. Transparansi tersebut dilakukan agar guru mengetahui kebutuhan pembelajaran dan dapat memberikan masukan terkait fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah juga berupaya memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan prioritas sekolah, seperti penyediaan infokus, bahan ajar, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, sekolah menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan orang tua peserta didik melalui paguyuban kelas untuk membantu memenuhi kebutuhan tambahan yang belum dapat dipenuhi oleh sekolah.

Di sisi lain, guru tidak semata berfungsi sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses perumusan dan pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Guru berpartisipasi dalam rapat dan memberikan saran terkait pelaksanaan program pendidikan. Keterlibatan guru tersebut menunjukkan bahwa prinsip kerja sama dan kolaborasi dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah telah berjalan dengan baik (Rosyadi & Pardjono, 2015).

Dampak Implementasi MBS terhadap Mutu Pendidikan

Penerapan MBS di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan telah menunjukkan dampak yang menggembirakan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terindikasi dari perbaikan dalam tata kelola sekolah, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang semakin baik, serta hadirnya berbagai program pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik.

Sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas pendukung, seperti jaringan wifi, fasilitas digital, dan kamar mandi yang layak guna menunjang proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan fasilitas, seperti jumlah infokus yang belum memadai sehingga penggunaannya masih dilakukan secara bergantian oleh guru.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah juga melaksanakan supervisi secara langsung ke dalam kelas untuk mengevaluasi proses belajar mengajar dan kinerja guru. Kegiatan supervisi tersebut dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi agar kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

Walaupun penerapan MBS memberikan dampak yang positif, sekolah masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek sumber daya manusia. Perbedaan kemampuan dan kesiapan guru menjadi salah satu tantangan dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang merata di setiap kelas. Meskipun demikian, secara keseluruhan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah telah memberikan perubahan yang cukup baik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan MBS di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi MBS diwujudkan melalui sinergi antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan dinas pendidikan dalam merancang serta mengimplementasikan berbagai program pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam mengatur dan mengoordinasikan program sekolah, sedangkan guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan melalui rapat dan musyawarah sekolah. Keterlibatan berbagai

pihak tersebut menunjukkan bahwa prinsip partisipasi dan kerja sama dalam penerapan MBS telah diterapkan dengan baik.

Sekolah juga melaksanakan beberapa program pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, seperti kegiatan literasi, pembentukan karakter peserta didik, penerapan tata tertib sekolah, program pencegahan bullying, dan program stop narkoba. Program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa.

Meski demikian, penerapan MBS masih dihadapkan pada sejumlah kendala, terutama terkait belum memadainya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Penggunaan fasilitas tertentu secara bergiliran juga menjadi tantangan tersendiri yang berpotensi menghambat efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

Secara keseluruhan, implementasi MBS di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan telah menghasilkan perubahan yang cukup signifikan dalam tata kelola kelembagaan sekolah dan peningkatan standar mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan syukur dan terima kasih disampaikan kepada Allah SWT atas karunia dan anugerah-Nya yang berlimpah, yang membuat penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dosen pembimbing atas arahan, saran, dan dukungan yang diterima selama proses penulisan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan karena telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Selain itu, penulis ingin mengungkapkan penghargaan kepada kepala sekolah, guru, dan semua informan yang telah berkontribusi dalam menyediakan data dan informasi penting untuk penelitian ini.

Syukur juga ditujukan kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, dan motivasi secara terus-menerus selama penulisan. Penulis menyadari bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam artikel ini; oleh karenanya, kritik dan saran yang konstruktif sangat penting untuk meningkatkan kualitas tulisan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Asyibli, B., Maulida, R. S., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2025). Manajemen berbasis sekolah: Solusi alternatif peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 13(1).

Kurniawan, A., dkk. (2020). Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3408–3414. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.798>

Maharani, N. S., & Fathurrohman, N. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12345–12352. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>

- Meilani, H., Lubis, M. J., & Darwin. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah di dalam kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4980–4987. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2865>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Putra, M. S. W., & Wiranti, D. A. (2024). Analisis peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(2).
- Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). Development of classroom management based on student learning style database. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1456–1464. DOI: <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24417>
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133. DOI: <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6272>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1615–1620. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.596>
- Setiawati, I. (2023). Pengaruh peran kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah terhadap mutu sekolah. *Edum Journal*, 6(1).
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2021). Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(4), 612–619. DOI: <https://doi.org/10.29210/020211210>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin, M. A. (2023). Peran kepala sekolah dalam manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 7(1).